

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pendahuluan

Bahasa adalah sistem atau simbol yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Dalam bahasa terdapat faktor atau elemen yang mempengaruhi bahasa itu sendiri agar dapat dijadikan sebuah alat komunikasi manusia. Bahasa perlu dikaji tentang unsur-unsur yang terdapat didalamnya. Kajian itu disebut kajian bahasa atau ilmu kebahasaan atau sering disebut dengan Linguistik.

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Kata linguistik berasal dari kata Latin *lingua* yang berarti bahasa. Linguistik ilmu yang berfokus pada bahasa dan penggunaannya sebagai alat komunikasi antar manusia. Pada ilmu kebahasaan atau linguistik terdapat 5 cabang linguistik yaitu: fonetik dan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Fonetik adalah kajian yang membahas proses ujaran atau bunyi-bunyi sedangkan fonologi adalah kajian yang mempelajari fungsi bunyi untuk mengidentifikasi kata. Objek fonologi adalah fonem yakni bunyi bahasa yang berfungsi membedakan makna kata. Morfologi adalah cabang linguistik yang menganalisis struktur, bentuk dan pembentukan serta klasifikasi kata-kata. Objek morfologi adalah morfem yakni satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna. Jika morfologi membicarakan tentang struktur internal kata, maka Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji kata dalam hubungannya dengan kata-kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu

satuan ujaran. Dan yang terakhir adalah Semantik. Semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji dan mempelajari makna bahasa.

2.2 Tinjauan Pustaka

Penulisan penelitian ini akan coba penulis kaitkan dengan beberapa teori dasar yang didapatkan dari beberapa karya ilmiah, buku maupun artikel sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah diatas. Adapun karya ilmiah yang penulis :

Penelitian Kim Haewon dan Kim Eunho (2019) : yang berjudul : 한국어 ‘-(으)ㄴ’, ‘-기’ 명사절 내포문의 실현과 학문 목적 학습자의 사용 및 인식 연구. Penelitian ini memaparkan secara rinci jenis klausa nomina dan bagaimana klausa nomina itu terbentuk. Pada penelitian ini juga terdapat batasan yang ada dalam klausa nomina serta penjelasan mengenai batasan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan pembelajar bahasa Korea terhadap klausa nomina.

Penelitian Lee Jeong Hoon (이정훈) yang berjudul : “학교문법의 ‘겹문장’ 관련 내용 고찰”. Artikel ini memaparkan kalimat kompleks tatabahasa sekolah yang meliputi pengertian unsur kalimat dan struktur kalimat bahasa Korea, fungsi unsur tatabahasa dan arti, dan mengerti bentuk dari banyak kalimat bahasa Korea.

Disertasi Lee Seon Ung (이선웅) yang berjudul “통사 단위 ‘절’에 대하여”. Disertasi ini menjelaskan pengetahuan dasar tentang konsep dari klausa atau *jeol* (절), pemeriksaan yang bersifat mengkritik tentang konsep dasar dari klausa, dan perbedaan nyata antara klausa dan kalimat.

Penelitian Lee Gwan Gyu (이관규) yang berjudul “문법 용어 ‘절’과 ‘구’의 논리적 정합성 —학교 문법을 중심으로”. Artikel ini menjelaskan konsep dan masalah yang menjadi perdebatan dari klausa atau *jeol* (절) dan frasa atau *gu* (구).

Skripsi Ratih Putri Permatasari (2020) yang berjudul “PENGUNAAN UNSUR KALIMAT BAHASA KOREA (MUNJANG SEONGBUN) DALAM KARANGAN ESAI MAHASISWA (Kajian Sintaksis terhadap Karangan Esai Mahasiswa Angkatan 2016 Kelas Linguistik Program Studi Pendidikan Bahasa Korea)”. Tesis ini menjelaskan urutan kalimat bahasa Korea atau *hangugeo eosun* (한국어 어순), unsur kalimat atau *munjang seongbun* (문장 성분), jenis kalimat atau *munjang jongnyu* (문장 종류), dan Esai atau *supil* (수필).

Disertasi Song Chan Seon (2015) yang berjudul “국어 명사절의 범위에 대한 비판적 고찰”. Disertasi ini menjelaskan tentang kritikan tentang lingkup klausa nomina bahasa Korea. Dalam disertasi ini terdapat contoh-contoh bentuk klausa nomina yang masih menjadi perdebatan diantara para ahli kebahasaan Korea.

2.3 Landasan Teori

Penelitian ini berfokus pada pembentukan anak kalimat bahasa Korea yang terdapat pada esai *Being Comfortable Without Effort*. Teori yang diku

2.3.1. Linguistik

Menurut Kridalaksana (1983) linguistik adalah ilmu yang mempelajari, mengkaji atau menelaah hakikat dan seluk bahasa, yakni bahasa secara umum yang dimiliki manusia sebagai alat komunikasi atau linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menyelidiki bahasa secara ilmiah.

Dalam Lee Seon Ung (2015) menjelaskan bentuk linguistik diurutkan dengan urutan sebagai berikut :

- (1) a. 음소 ≒ 음절 ≒ 형태소 ≒ 단어 ≒ 구 ≒ 절 ≒ 문장 ≒ 텍스트
b. 절 < 문장

Pada (a) Semua unsur terhubung dengan ‘≒’ dan satu fonem dapat membentuk satu teks. Contohnya bentuk bahasa fonem ‘a’ (아) dapat menjadi suku kata, dan juga fonetik lalu satu kata yaitu interjeksi / *gamtansa* (감탄사), dan satu kata tersebut dapat diproyeksikan menjadi sebuah frasa, yang dimana dapat dilihat sebagai sebuah kalimat yang juga dapat membentuk teks puisi atau teks iklan demi membuat efek yang lebih kuat. Pada (b) menjelaskan bahwa lingkup klausa / *jeol* (절) lebih kecil daripada kalimat / *munjang* (문장).

2.3.2. Sintaksis

Sintaksis merupakan salah satu cabang dari linguistik yang mengkaji segala hal tentang tata bahasa dalam satuan kalimat. Sintaksis merupakan tatabahasa yang membahas hubungan antara kata- kata di dalam sebuah tuturan (Verhaar, 1996:162). Tata bahasa sendiri terdiri atas morfologi yang menyangkut struktur gramatikal di dalam kata dan sintaksis yang mempelajari tatabahasa di antara kata-kata di dalam tuturan.

Menurut Arifin dan Junaiyah (2008:1) Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan. Unsur bahasa yang termasuk ke dalam lingkup sintaksis adalah frasa, klausa dan kalimat.

Dalam Lee Seon Ung (2015) menjelaskan bagian dimana dua kata atau lebih digabungkan lalu meluas menjadi satuan frasa / *gu* (구), klausa / *jeol* (절) dan kalimat

/ *munjang* (문장) biasanya disebut dengan sintaksis / *thongsaron* (통사론) yang mana aturan konsep yang jelas satu per satu adalah wajib.

2.3.3. Kalimat (문장)

Choi Dae Hui dan Heo Won Yeong (2021:131) menyatakan kalimat adalah satuan bahasa yang memunculkan inti yang sudah selesai saat mengekspresikan pikiran atau perasaan seseorang melalui lisan atau tulisan. Choi Dae Hui dan Heo Won Yeong menambahkan adanya situasi sebuah kalimat terbentuk karena satu segmen kata atau *eojeol* (어절) dan ada juga yang terbentuk dari dua atau lebih segmen kata atau *eojeol* (어절).

Choi Dae Hui dan Heo Won Yeong (2021:132) juga menyatakan satuan bahasa dasar yang membentuk kalimat disebut dengan segmen kata atau *eojeol* (어절). Segmen kata biasanya ditunjuk sebagai satuan dengan jarak tulisan dan satuan kata yang didefinisikan sebagai satuan penting, “누가(무엇이), ‘어찌하다(어떠하다, 무엇이다), ‘무엇을, 누구에게” sebagai unsur pembentuk yang dijabarkan di depannya.

Jang So Won.Kim Hye Yeong (2016:185) menyatakan frasa tidak memiliki hubungan subjek dan predikat dan memberikan definisi yang dipakai seperti kata dari suatu klasifikasi kata disebut *eogun* (어군) atau *eogeun* (어근), dan meliputi frasa verbal (동사구), frasa benda (명사구), frasa adjektival (형용사구), frasa pronominal (대명사구), frasa adverbial (부사구), frasa numeralia (수사구), dan lain-lain.

Pusat penelitian pendidikan bahasa Universitas Seoul (2002:149) tentang teori kalimat dan klausa, di jelaskan klausa atau *jeol* (절) adalah dua atau lebih segmen kata atau *eojeol* (어절) menyatu lalu menjadi satuan arti yang sama dengan frasa atau *gu* (구). Tetapi, klausa dibedakan dengan frasa pada bagian mempunyai hubungan

subjek dan predikat dan dibedakan dengan kalimat atau *munjang* (문장) pada bagian terdapat dalam kalimat yang luas.

Mendukung pernyataan diatas, Lee Ik Seob (2004:340) juga menyatakan jika hubungan subjek dan predikat terbentuk dan menjadi sebuah kalimat yang sangat luas disebut dengan klausa atau *jeol* (절). Dan Lee Seon Ung dan Lee Eun Seob (2013) menyatakan klausa adalah susunan sintaksis yang menyematkan subjek dan predikat.

Pusat penelitian pendidikan bahasa Universitas Seoul (2002:149) diatas menyatakan bahwa *jeol* (절) hanya ada di dalam kalimat kompleks atau *bongmun* (복문) dibuktikan dengan pernyataan tambahan Go Yeong Geun dan Goo Bon Gwan (2008:565) menyatakan *jeol* (절) merupakan bagian dari unsur yang di sisipkan kedalam kalimat yang lebih luas yang memiliki subjek dan predikat.

Lalu Lee Gwan Gyu (2005:215) memberikan pernyataan dengan contoh :

(1) 민혁이는 수미가 학생임을 알았다. (*minyeokineun sumiga haksaeongeul aratta*)

→ Minhyeok mengetahui bahwa sumi adalah seorang murid.

수 미 가 학 생 임 (*sumiga haksaeongeul*) adalah klausa nomina atau *myeongsajeol* (명사절), maka terlepas dari *jeol*, pada kalimat (1) apa komposisi subjek-predikat pada 민혁이는 알았다? (*minhyeokineun aratta?*) kenapa satunya disebut klausa namun sisanya tidak disebut klausa?

Lee Ik Seob (2004:309) menyatakan untuk menjadi anggota dalam kalimat yang luas, setiap kalimat harus diganti menjadi posisi klausa atau *jeol* (절). Secara hasilnya, klausa / *jeol* (절) dan klausa / *jeol* (절) yang tergabung akan membentuk sebuah kalimat yang baru. Diantara klausa, jika menjadi posisi yang inti dalam kalimat yang baru disebut klausa utama / *jujeol* (주절), jika klausanya berafiliasi atau

bercabang pada klausa utama / *jujeol* (주절) maka disebut klausa subordinatif / *jongsokjeol* (종속절).

Lee Ik Seob (2004:341) menyatakan *jeol* (절) perlu dibedakan menjadi beberapa bagian. Pada kalimat kompleks atau *bongmun* (복문), satu klausa yang disisipkan kedalam unsur kalimat yang lainnya, dua hubungan klausa ini diartikan sebagai *jujong gwangye* (주종관계). Dua klausa ini diklasifikasikan menjadi klausa utama / *jujeol* (주절) dan yang lainnya lagi disebut klausa subordinatif / *jongsokjeol* (종속절). Maka dapat di jelaskan bahwa kalimat kompleks atau *bongmun* (복문) adalah kalimat yang terbentuk melalui klausa subordinatif / *jongsokjeol* (종속절) + klausa utama / *jujeol* (주절).

2.3.4. Perluasan Kalimat (문장 확대/문장 확장)

Choi Dae Hui dan Heo Won Yeong (2021:152) menyatakan perluasan kalimat terbentuk dari kalimat yang sangat rumit atau kompleks dari kalimat dasar, perluasan kalimat ini diartikan kalimat sederhana atau *danmunjang* (*hotmunjang*) (단문장 (홀문장)) yang diperluas menjadi kalimat kompleks atau *bongmun* (*kyeobmunjang*) (복문 (겹문장)). Ia menambahkan, dua atau lebih kalimat sederhana atau *danmun* (단문) dapat membentuk sebuah kalimat kompleks atau *bongmun* (복문). Dan setelah terbentuknya kalimat kompleks atau *bongmun* (복문) berdasarkan bentuknya terbagi atas kalimat bertingkat atau *aneunmunjang* (안은문장) dan kalimat sambung atau *ieojinmunjang* (이어진문장).

Lee Ik Seob (2004:340) menyebutkan dalam suatu kalimat terdapat dua atau lebih subjek-predikat disebut kalimat sambung atau *jungmun* (중문) atau yang sering

disebut *ieojinmunjang* (이어진문장). Namun dalam bukunya, Lee Ik Seob (2004) menyebutkan *jungmun* (중문) dan *bongmun* (복문).

Lee Ik Seob (2004:339) menyatakan kalimat yang paling sederhana diantara kalimat adalah kalimat yang mempunyai masing-masing satu subjek dan satu predikat. Dengan kata lain yaitu kalimat yang terdapat satu kali saja hubungan subjek dan predikat. Kalimat ini disebut dengan *danmun* (단문) atau kalimat sederhana.

Choi Dae Hui dan Heo Won Yeong (2021:162) menyatakan kalimat majemuk setara adalah sesuai namanya yaitu struktur kalimat sederhana dengan kalimat sederhana lainnya setara dan digabungkan dengan konjungsi. Dan kalimat sambung atau *ieojin munjang* (이어진문장) jenisnya terbagi atas dasar cara penyambungannya yaitu *daedeunghage ieojinmunjang* (대등하게 이어진문장), *jongsokjeogeuro ieojinmunjang* (종속적으로 이어진문장) dan *wagwaro ieojinmunjang* (와/과로 이어진문장).

2.3.5 Kalimat Majemuk (복문 / 겹문장)

Kim Ji Hyeong (2015:156) menyatakan mengenai kalimat majemuk yaitu kalimat di mana hubungan antara subjek dan predikat terjadi dua kali atau lebih. Kim Ji Hyeong (2015:156) juga menjelaskan lebih rinci pengertian dari kalimat majemuk yaitu di dalam kalimat majemuk, satu kalimat yang memiliki anak kalimat lagi di dalamnya dan beberapa kalimat tunggal yang berbentuk menggunakan penghubung kalimat. Mendukung pernyataan diatas, Choi Dae Hui dan Heo Won Yeong (2021:152) bahwa kalimat kompleks pada dasarnya memiliki hubungan subjek dan predikat. Tentu saja hubungan ini dapat muncul beberapa kali namun pada struktur dasarnya hanya satu hubungan subjek predikat yang muncul dalam kalimat.

2.3.6 Kalimat Majemuk Bertingkat (안은 문장)

Dari pernyataan Lee Gwan Gyu, Ryu Bo Ra dan Park Jeong Jin dkk. (2014:109) bahwa saat menggabungkan kalimat sederhana dengan kalimat sederhana lainnya, kalimat yang tertuang seperti suatu komponen yang masuk kedalam kalimat lainnya disebut *ankin munjang* (안긴문장). Kalimat yang termasuk *ankin munjang* (안긴문장) ini disebut *aneun munjang* (안은문장).

Kim Geon Hui (2014:306) perbedaan klausa penyelipan dan kalimat adalah klausa penyelipan adalah unsur pembentuk kalimat yang berperan dan sudah ditetapkan dalam kalimat, sedangkan kalimat adalah kalimat.

Choi Jae Hui (2010) tertulis pada tata bahasa (2002:160~161) proses pembentukan kalimat kompleks melalui kalimat-kalimat kompleks yang disambung dan kalimat kompleks yang menjadi suatu komponen dalam kalimat yang lain. Kalimat yang terbentuk melalui proses pertama disebut *ieojin munjang* (이어진문장) sedangkan pada kalimat yang terbentuk pada proses setelahnya disebut *aneun munjang* (안은문장). Pada pernyataan ini kata *aneum* (안음) disebut suatu kalimat yang membawa kalimat lainnya atau *jeol* (절) menjadi suatu komponen. Proses seperti ini disebut dengan penyematan atau *naepo* (내포) sebagai satu prosedur sintaksis yang membuat kalimat kompleks atau *bokhaphmun* (복합문) (Kwon Jae Il 1985:19~20, Lee Ik Seob. Im Hong Bin 1983:74~75, Choi Jae Hui 2004 : 262 Quirk, et al. 1985 : 41~ 45 dan lain-lain).

Lee Ik Seob (2005) menyatakan bahwa anak kalimat atau *ankin munjang* (안긴문장) berdasarkan sifatnya dibagai atas *myeongsajeoreul aneun munjang* (명사절을 안은문장), *gwanhyeongsajeoreul aneun munjang* (관형사절을 안은문장), *busajeoreul*

aneun munjang (부사절안은문장), *seosureojeoreul aneun munjang* (서술절을 안은문장), dan *inyongjeoreul aneun munjang* (인용절을 안은문장). Dan ia menambahkan, klausa atau *jeol* (절) sebagai perkataan yang dipakai saat dua kalimat atau lebih bersatu harus mempunyai subjek dan predikat yang sama dengan kalimat.

Lee Ik Seob (2004:354) menyatakan klausa pewatas / *gwanhyeongsajeol* (관형사절) diantara klausa subordinatif, suatu kalimat terbentuk karena merubah akhiran kalimat / *jongyeoleomi* (종결어미) *-neun, -eun/nieun, -eul/rieul, -deon* (-는, -은(-ㄴ), -을(-르), -던) menjadi akhiran bentuk kalimat pewatas / *gwanhyeongsahyeong eomi* (관형사형어미). Karena itu, akhiran tersebut mendapatkan posisi yang sama dengan pewatas / *gwanhyeongsa* (관형사) lalu disisipkan ke klausa utama. Jika disimpulkan, klausa pewatas adalah klausa yang menghiasi kata benda yang datang setelahnya seperti pewatas / *gwanhyeongsa* (관형사).

Lee Ik Seob (2004:355) menyatakan *-teon* (-던) dipakai pada semua kata kerja dan kata benda yang memunculkan keadaan lampau. Namun *-teon* (-던) dan *-eun* (-은) berbeda. *-teon* (-던) merupakan tata bahasa masa lampau namun situasi yang belum selesai di masa lampau atau muncul dengan situasi yang berbeda setelahnya. Berikut perbedaan antara *-teon* (-던) dengan tata bahasa lampau yang lain *-at* (-았)

Choi Dae Hui dan Heo Won Yeong (2021:161) menambahkan klausa kutipan adalah klausa yang berperan sebagai keterangan / *busaero* (부사어) yang terdapat pada kalimat bertingkat dengan bentuk kalimat yang sudah sempurna dengan mengutip langsung perkataan orang lain maupun tidak langsung. Choi Dae Hui dan Heo Won Yeong, biasanya klausa kutipan ini berfungsi sebagai keterangan / *busaero* (부사어) untuk memodifikasi predikat, tergabungnya pratikel *-rago, -go* (-라고, -고) yang

merupakan partikel kutipan dalam kalimat yang dikutip lalu membentuk klausa kutipan.

(2) Dia mengakui dengan jujur bahwa dia adalah pelakunya.

a. 그는 “제가 범인”이라고 순순히 자백하였다.

(*geuneun “jega beomin”irago sunsunhi jabaekhayeotta*)

b. 그는 자기가 범인이라고 순순히 자백하였다.

(*geuneun jagiga beominirago sunsunhi jabaekhayeotta*)

c. 그는 자기가 범인임을 순순히 자백하였다.

(*geuneun jagiga beominimeul sunsunhi jabaekhayeotta*)

Klausa kutipan dapat berperan sebagai klausa nomina. Pada contoh (1) dengan arti 택배가 왔음을 외쳤다 (*taekbaega wasseumeul oecyeotta*) membuat strukturnya terbuka yaitu terdapatnya *myeongsajeol* (명사절) dalam kalimat 택배가 왔음을 (*taekbaega wasseumeul*), dan pada (2) dengan arti 범인임을 자백했다 (*beominimeul jabaekhaetta*) membuat strukturnya terbuka dengan adanya *-eum/mieum* (-음 / 명) pada klausa 범인임을 (*beominimeul*) yang merupakan klausa nomina.

Institut Nasional Bahasa Korea (2005:180) menjelaskan kalimat pertanyaan saat menjadi klausa kutipan tidak langsung / *ganjeobinyong* (간접인용) muncul dengan akhiran kalimat *-neunya, -eunya/nya* (-느냐/-(으)냐). Saat kalimat pertanyaan dikutip secara tidak langsung, akhiran / *eomi* (어미) yang dipakai akan berbeda sesuai dengan predikatnya apakah kata kerja atau kata sifat. Selain *-neunya, -eunya/nya* (-느냐/-(으)냐), akhiran *-neunji, -eun/nieunji* (-는지/-(으)는지) juga bisa digunakan untuk klausa kutipan pertanyaan yang dilekatkan dengan partikel objek *-eul/reul* (-을 / 를). Hal tersebut menjadikan klausa kutipan ini berperan sebagai klausa nomina.

(3) Aku bertanya kepada adik sudah makan atau belum.

- a. 나는 동생에게 “밥을 먹었어?”라고 물었다. (직접인용)
 (naneun dongsaeng-ege “babeul meogeosseo?” rago mureotta)
- b. 나는 동생에게 밥을 먹었냐고 물었다. (간접인용)
 (naneun dongsaeng-ege babeul megeonnyago mureotta)

Selain pertanyaan, klausa kutipan juga bisa digunakan untuk kalimat suruhan dengan akhiran *-(eu)ra* (- (으)라) dan untuk kalimat ajakan menggunakan akhiran kalimat *-ja* (-자), lalu yang terakhir untuk kalimat seruan dengan menggunakan akhiran kalimat *nieunda/-neunda* (-나다/-는다) atau *-da* (-다).

Choi Dae Hui dan Heo Won Yeong (2021:162) menyatakan klausa predikat (서술절을 안은문장) merupakan klausa yang bergungsi sebagai predikat. Klausa predikat merupakan klausa yang memunculkan struktur subjek dan predikat kemudian di dalam predikat tersebut terdapat lagi hubungan subjek dan predikat.

- (1) 근서는 키가 크다. (Geunseoneun khiga kheuda)
 → Geunseo tinggi.

Pada (1) *근서는* (*Geunseoneun*) merupakan subjek dan *키가 크다* (*khiga kheuda*) merupakan predikatnya. Pada klausa predikat *키가 크다* (*khiga kheuda*), segmen kata *키가* (*khiga*) merupakan subjek kedua dan *크다* (*kheuda*) merupakan predikat ke dua.

Lee Ik Seob (2004:359) berpendapat klausa keterangan / *busajeol* (부사절) adalah jenis klausa subordinatif bersama klausa nomina dan klausa pewatas. Ia menambahkan, klausa keterangan merupakan bagian dari klausa subordinatif tetapi klausa subordinatif yang disematkan sebagai posisi yang sama dengan keterangan pada klausa pertama. klausa keterangan merubah akhiran kalimat menjadi akhiran kalimat keterangan / *busahyeong eomi* (부사형어미).

2.3.6.1. Kalimat Bertingkat Klausa Nomina (명사절을 안은 문장)

Nam Gi Sim dan Go Yeong Geun (1985/2001:385) menyatakan klausa nomina / *myeongsajeol* (명사절) adalah kalimat yang terbentuk dan menjadi kata benda yang biasanya dengan terbentuk dengan menggunakan kata benda *-eum/mieum* (-음/ㅁ) dan *-gi* (-기), dan kata benda terikat *geot* (것). Lee Ik Seob (2004:346) menyatakan pada klausa subordinatif / *jongsokjeol* (종속절) ada tiga jenis yaitu klausa nomina / *myeongsajeol* (명사절), klausa pewatas / *gwanhyeongsajeol* (관형사절) dan klausa keterangan / *busajeol* (부사절). Ia menambahkan, yang dinamakan klausa subordinatif / *jongsokjeol* (종속절) diartikan sebagai klausa yang disisipkan menjadi satu unsur dari klausa utama / *jujeol* (주절) yang mana unsur tersebut adalah benda / *myeongsa* (명사), pewatas / *gwanhyeongsa* (관형사), dan adverbial / *busa* (부사). Suatu klausa sebagai posisi yang sama seperti benda / *myeongsa* (명사), dan sebagai posisi yang sama sebagai pewatas / *gwanhyeongsa* (관형사) atau adverbial / *busa* (부사) masuk kedalam klausa utama / *jujeol* (주절).

Choi Dae Hui dan Heo Won Yeong (2021:156) menyatakan klausa nomina / *myeongsajeol* (명사절) disebut klausa yang mempunyai fungsi benda / *myeongsa* (명사) seperti subjek / *jujeo* (주어), objek / *mokjeogeo* (목적어), dan keterangan / *busaeo* (부사어).

Lee Ik Seob (2004:346) menyatakan klausa nomina / *myeongsajeol* (명사절) dibentuk dengan mengubah akhiran kalimat / *jongyeoreomi* (종결어미) menjadi akhiran benda / *myeongsahyeong jeonseong eomi* (명사형 전성어미) *-gi* (-기) dan *-eum/mieum* (-음/ㅁ).

Contoh (hal. 346)

a. 비가 오기를 기다린다. (*biga ogireul gidarinda*)

→ (Aku) menunggu hujan turun.

b. 비가 왔음이 분명하다. (*biga wasseumi bunmyeonghada*).

→ Sudah pasti hujan datang.

c. (나) 비가 왔음을 알겠다. (*biga wasseumeul algetta*).

→ (Aku) mengetahui bahwa hujannya turun.

Pada contoh kalimat diatas, jika menggunakan *-gi* (-기) atau *'-eum/mieum'* (-음/ㅁ), dapat menggunakan partikel / *josa* (조사) seperti kata benda / *myeongsa* (명사). Kalimat yang digaris bawah merupakan klausa subordinatif atau klausa pendukung yang berfungsi sebagai kata benda. Maka klausa tersebut dinamakan *klausa nomina / myeongsajeol* (명사절). Batas pemakaian *-gi* (-기) atau *-eum/mieum* (-음/ㅁ) tidak selalu pasti atau mereka secara umum dibedakan sesuai dari apa golongan klausa utama predikat / *jujeolre seosureo* (주절의 서술어) yang seperti apa.

Dikuatkan lagi melalui teori Choi Dae Hui dan Heo Won Yeong (2021:156) yang menyatakan *klausa nomina / myeongsajeol* (명사절) dipeluk sebagai salah satu unsur sebuah kalimat, terbentuk dari gabungan akhiran benda / *myeongsahyeong jeonseong eomi* (명사형 전성어미) *-eum/mieum* (-음/ㅁ), *-gi* (-기) dan bentuk sintaksis *-nieun* (-ㄴ) pada predikat.

Contoh (halaman 156)

Arti : Tidak ingin pulang ke rumah.

(1). 가. 집에 같이 싫다. (*jibe gami siltha*)

나. 집에 가기가 싫다. (*jibe gagiga siltha*)

다. 집에 가는 것이 싫다. (*jibe ganeun geossi siltha*)

- (2). 가. 집에 값을 싫어한다. (*jibe gameul sireohada*)
 나. 집에 가기를 싫어한다. (*jibe gagireul sireohada*)
 가. 집에 가는 것을 싫어한다. (*jibe ganeun geosseul sireohada*)
- (3) Terlalu awal untuk Yoongi pulang kerja.
 윤기가 퇴근하기에 이른 시간이다. (*Yoongiga toegeunhagie ireun siganida*).

Pada segmen kata yang digaris bawah pada (1) dan (2) merupakan klausa nomina pada kalimat tersebut. Dan klausa nomina pada (3) adalah *Yoongiga toegeunhagi* (윤기가 퇴근하기). Klausa nomina diatas pada predikat *gada* (가다), *toegeunhada* (퇴근하다) terbentuk dari gabungan akhiran kalimat benda / *myeongsahyeong jeonseong eomi* (명사형 전성어미) *-eum/mieum* (-음/ㅁ), *-gi* (-기) dan akhiran pewatas *-nieun* (-ㄴ). Dan pada (1) berfungsi sebagai subjek yang terdapat partikel subjek / *jukyeokjosa* (주격조사) *i/ga* (이가) sebagai tambahannya, dan pada (2) berfungsi sebagai objek karena memiliki partikel objek / *mokjeokyeokjosa* (목적격조사) *-eul/reul* (-을/를). Pada (3) berfungsi sebagai adverbial yang memiliki partikel keterangan / *busakyeokjosa* (부사격조사) *-e* (-에). Dari contoh *-gi* (-기) atau *-eum/mieum* (-음/ㅁ) diatas terlihat kondisi penyebaran yang berbeda sesuai predikat kalimat bertingkatnya.

1. -음/ㅁ 명사절 (*-eum/mieum myeongsajeol*).

Lee Ik Seob (2004:350) menyatakan klausa nomina yang diakhiri dengan *-eum/mieum* (-음/ㅁ) yaitu klausa yang tidak diduduki oleh *-gi* (-기). *-eum/mieum* (-음/ㅁ) mengartikan arti *+gyeoljeong* [+결정] atau dengan kata lain dengan memiliki sifat kepastiaan.

Kosakata yang tepat untuk menggunakan '*eum/mieum*' (-음/ㅁ) adalah sebagai berikut.

- (1) a. Melihat, mendengarkan.
 보다, 듣다 (*boda, deudta*)
- b. Mengetahui, sadar, merasakan.
 알다, 깨닫다, 느끼다 (*alda, kkaedadtta, neukkida*)
- c. Tampak, dijelaskan.
 드러나다, 밝혀지다. (*deureonada, balkhyeojida*)
- d. Berargumen, menyatakan, mengkritik, memberitahu.
 주장하다, 고백하다, 지적하다, 알리다. (*jujanghada, gobaekhada, jijeokhada, allida*)
- e. Jelas, pasti, tidak salah.
 분명하다, 확실하다, 틀림없다. (*bunmyeonghada, hwaksilhada, teullimeobta*)
- f. Membutuhkan, penting
 필요하다, 중요하다. (*piryohada, jungyohada*)

Dalam bukunya, Lee Ik Seob menambahkan bahwa istilah pada (1) adalah istilah-istilah yang cocok dengan suatu keadaan yang sudah terjadi. Kesimpulan dari teori diatas adalah jika istilah diatas merupakan suatu kejadian yang belum terjadi maka istilah-istilah di atas tidak cocok menggunakan klausa nomina *-eum/mieum* (-음/ㅁ).

- (2) a. 나는 온 몸에 다시 기운이 솟구침을 느꼈다.
 (*naneun on mome dasi giuni sotkkuchimeul neukkyeotta*)
 → Aku merasakan ledakan semangat di seluruh tubuhku.
- b. 그것이 거짓이었음에 이내 드러났습니다.
 (*geugeotsi gejoisieosseumi inae deureonattamnida*).
 → Sudah tampak didalamnya bahwa itu adalah sebuah kebohongan.

Pada contoh (2) dibuktikan bahwa *-eum/mieum* (-음/ㅁ) digunakan bersama dengan tatabahasa lampau *-at-* (-았-)

- (3) 자기 소임(所任)에 충실해야 할은 두말할 필요도 없다.
 (*jagi soime chungsirhaeya hameun dumareulhal piryodo eobta*).

→ Melakukan tanggung jawab tidak membutuhkan perkataan apa-apa lagi.

Lee Ik Seob (2004:351) menjelaskan bahwa akhiran *-eum/mieum* (-음 / ㅁ) pada akhiran kalimat tidak memiliki syarat atau kondisi arti dari situasi yang sudah terjadi atau sudah dipastikan / *+gyeoljeong* (+결정). Pada (3) (자기) 충실해야 함 merupakan klausa nomina yang ditandai dengan akhiran nomina *-eum/mieum* (-음/ㅁ) yang berfungsi sebagai nomina dengan kedudukan sebagai subjek dalam kalimat tersebut.

- (5) a. 이 지역에서는 취사(炊事)를 금함.
(*I jiyekeseoneun cwisareul geumham*)
→ Di daerah ini dilarang untuk memasak menggunakan api.
- b. 내일 오후에 다시 들르겠음. (*naeil ohue dasi deulleugesseum*).
→ Besok siang saya akan mampir kembali.

Dapat dilihat pada bagian (b) terdapat situasi yang menyatakan situasi dimasa depan dengan menggunakan *-get* (-겠) yang menunjukkan bahwa *-eum/mieum* (-음/ㅁ) yang digunakan pada akhiran kalimat tidak memiliki batasan untuk pemakaiannya. Kondisi yang terakhir ini dapat menggambarkan *-eum/mieum* (-음/ㅁ) dipakai untuk akhiran kalimat. Akhiran kalimat *-eum/mieum* (-음 / ㅁ) biasanya digunakan pada tulisan.

2. -는 것 (*-neun geot*)

Nam Gi Sim (2001) menyatakan bahwa *-geot* (-것) juga tidak menunjukkan benda apapun, dan ada saat dimana kata benda yang mempunyai arti pada dasarnya. Nam Gi Sim berpendapat tidak bisa berargumen lagi selain melihat *-geot* (-것) juga sebagai fungsi tatabahasa yang menominakan kalimat.

a. 그가 무사하다는 것이 참 다행이다.

(geuga musihadaneun geossi cam dahaengida)

→ Saya bersyukur dia selamat.

b. 당국은 그가 뇌물을 받았다는 것에 놀라움을 표시했다.

(dangukeun geuga noemureul badattaneun geosse nollaumeul pyosihaetta)

→ Otoritas mengungkapkan kekagetan terhadap dia yang mendapatkan uang suap.

c. 나는 그가 순이를 좋아한다는 것을 들었다.

(naneun geuga sunireul johahandaneun geosseul deureotta)

→ Aku mendengar bahwa dia menyukai suni.

d. 우리 중에 누가 앞장을 서느냐는 것이 문제였다.

(uri junge noga apjangeul seoneunyaneun geossi munjeyeotta)

→ Masalahnya adalah siapa yang memimpin diantara kita.

e. 그가 외박을 하는 것이 너무 잦다.

(geuga oebageul haneun geossi neum jatta)

→ Dia terlalu sering bermalam diluar.

f. 철수가 숙제를 하는 것을 좀 도와 주어라.

(cheolsuga sukjereul haneun geosseul jom dowajueora)

→ Tolong bantu Cheolsu mengerjakan pekerjaan rumah.

g. 저 사람이 노래를 하는 것이 이상하다.

(jeo sarami noraereul haneun geossi isanghada)

→ Saya tidak terbiasa dengan dia yang bernyanyi.

Nam Gi Sim dan lain-lain (2019: 345-346) menyatakan struktur '관형사형 어미 + 것' (*gwanhyeongsahyeong eomi + geot*) berfungsi sama dengan klausa nomina dan akhir-akhir ini dianggap sama seperti klausa nomina karena kecenderungan pemakaian dengan frekuensi yang tinggi dibanding klausa nomina, dan mengakui struktur 관형사형 어미 + 것 (*gwanhyeongsahyeong eomi + geot*) sebagai klausa nomina.

국립국어원 (2015:159) menyatakan saat menulis, biasanya memakai *-eum/mieum* (-음 / ㅁ), tetapi saat berbicara banyak keadaan dimana *gwanhyeongsa jeonseongeomi + geot* (관형사 전성어미+것) menggantikannya. Im Hong Bin (1974) menyatakan sama seperti *-eum/mieum* (-음 / ㅁ) memiliki arti khas yaitu perwujudan atau *+daesanghwa* [+대상화], karena *-geot* (-것) juga juga berperan sebagai perwujudan konteks penunjuk yang mana identik dengan *-geot* (-것) juga nomina terikat / *euijonmyeongsa* (의존명사).

- (3) a. [소연이가 한국을 떠는 것]이 분명하다.
(Soyeoniga hangugeul tteonan geotsi bunmyeonghada)
 → Sudah jelas Soyeon meninggalkan Korea
- b. 그는 [내가 어리석었던 것]을 지적했다.
(geuneun naega eoriseokyeotteon geotseul jijeokhaetta)
 → Dia mengkritik bahwa aku bodoh.

Pada (3) segmen kata yang digaris bawah merupakan segmen kata yang seharusnya *-eum/mieum* (-음 / ㅁ) namun dapat tergantikan oleh *gwanhyeongsa jeonseongeomi + geot* (관형사 전성어미+것).

3. -기 명사절 (*-gi myeongsajeol*)

Lee Ik Seob (2004:347) menyatakan *-gi myeongsajeol* (-기 명사절) atau klausa utama dari predikat yang menyatu dengan klausa nomina yang diakhiri dengan *-gi* (-기) berikut ini.

- (1) a. 기다리다, 바라다, 희망하다, 빌다. (*gidarida, barada, huimanghada*)
 → Menunggu, berharap, berharap, memohon
- b. 권하다, 제안하다, 명령하다, 경고하다, 당부하다. (*gwonhada, jeanhada, myeongnyeonghada, gyeonggohada, dangbuhada*)
 → Merekomendasikan, menawarkan, memerintah, memberi peringatan, meminta

c. 결심하다, 계획하다, 약속하다. (*gyeolsimhada, gyehoekhada, yaksokhada*)

→ Memutuskan, merencanakan, berjanji

d. 시작하다, 멈추다, 그치다, 포기하다. (*sijakhada, momchuda, geuchida, phogihada*)

→ Memulai, berhenti, berhenti / reda, menyerah.

e. 쉽다, 어렵다, 힘들다, 좋다, 즐겁다, 나쁘다, 싫다, 귀찮다, 알맞다, 편하다, 불편하다. (*swibtta, eoryeobtta, himdeulda, jotha, jeulkkeobtta, nappeuda, siltha, gwichantha, almatta, pyeonhada, bulpyeonhada*)

→ Mudah, susah, sulit, bagus/baik, menyenangkan, buruk, tidak suka, malas, tepat, nyaman, tidak nyaman.

f. 좋아하다, 싫어하다, 즐기다, 꺼리다. (*joahada, sireohada, jeulkkida, kkeorida*)

→ menyukai, tidak menyukai, menyenangkan, enggan

(2) a. 소연이는 비가 오기를 [기다린다, 빌고 있다]

(*Soyeonineun biga ogireul [gidarida, bilgo itta]*)

→ Soyeon [menunggu / berharap] turun hujan.

b. 나는 혼자 산책하기를 [좋아하다, 즐긴다, 꺼린다]

(*naneun honja sanchaekhagireul [joahada, jeulkinda, kkeorinda]*)

→ Aku [suka/menikmati/enggan] berjalan santai sendirian.

c. 선생님께서는 우리에게 잡기(雜伎)에 시간을 빼앗기지 말기를 (당부하셨다, 경고하셨다).

(*Seonsaengimkkeseoneun uriege jabkki-e siganeul ppaeatkiji malgireul (dangbuhasyeotta, gyeonggohasyeotta).*)

→ Bu guru [meminta, memohon] kepada kami untuk tidak mencuri waktu pada permainan.

d. 나는 새해부터 담배를 끊기로 [결심했다, 약속했다]

(*naneun saehaebuteo dambaereuel kkeunkhigiro [gyeolsimhaetta, yakseokhaetta].*)

→ Aku [memutuskan, berjanji] untuk berhenti merokok.

Pada contoh kalimat diatas, klausa nomina *-gi* (-기) merupakan isi yang menjelaskan kedepannya akan seperti apa, kedepannya akan melakukan apa. Hal ini mengarahkan kepada poin dari isi kalimat diatas merupakan hal yang belum ditetapkan, dan jika muncul dengan unsur pembentuk dengan arti minus keputusan atau *-gyeoljeong* [-결정] maka ini bisa disebut dari arti dasar dari *-gi* (-기).

Untuk mendukung pernyataan diatas, Sim Jae Gi (1980) menjelaskan tentang lingkup penyebaran aspek / *bunpo yangsang* (분포 양상) -gi (-기) atau -eum/mieum (-음/ㅁ), yang menyatakan -eum/mieum (-음/ㅁ) memiliki keunikan arti dari menjadi kata benda dengan *jeonjareul [+gyeoljeongseong]* (전자를 [+결정성]) yang berartikan keadaan sudah ditetapkan, di sisi lain -gi (-기) memiliki kekhas-an arti dari menjadi kata benda dengan *hujareul [-gyeoljeongseong]* (후자를 [-결정성]) yang berartikan keadaan belum ditetapkan atau tanpa keputusan pasti.

Kesimpulannya, -eum/mieum (-음/ㅁ) berarti suatu hal yang sudah diputuskan terlebih dahulu dan -gi (-기) suatu hal yang belum diputuskan sebelumnya atau keadaan yang belum terjadi atau keadaan yang terjadi di masa depan.

- Pengecualian cara penggunaan.

Lee Ik Seob (2004:384) menerangkan dari cara penggunaan yang terlihat pada bentuk ‘-기 쉽다’ (-gi swibtta), salah satu pengecualian disaat tertulis -att (-았) akhiran kalimat bentuk lampau di depan kata -gi (-기). Walau memakai tatabahasa lampau namun situasinya tetap mengartikan sesuatu hal yang belum diputuskan atau -gyeljeong [-결정] karena merupakan kalimat yang menyatakan ketidakpastian atau dugaan.

- (1) a. 애들이 이미 왔기 쉽다. (*aedeuri imi wattgi swibta*).
→ Mereka (sudah) datang dengan mudah
b. 그렇다면 우리가 틀렸기 쉽다. (*geureothamyeon uriga teullyeottgi swibta*).
→ Maka dari itu kita (sudah) salah dengan mudah
- (2) 너무 소란을 피우기에 혼을 내 주었다. (*neomu soraneul piugie honeul nae jueotta*).
→ Karena (mereka) terlalu berisik, saya mengomeli mereka

Pada (2) cara penggunaan yang terlihat dalam bentuk *-gie* (-기에). Pada kalimat diatas menerangkan suatu tindakan sudah terjadi sebelumnya namun tersisa keraguan karena kalimat di atas menyatakan dugaan.

- Cara penggunaan secara idiomatis.

-gi (-기) biasanya terikat dengan kata di sekitarnya seperti frasa idiom.

Pada pemakaian dengan frasa idiom, seperti pada contoh (1) ada saatnya tidak memegang arti dari *-gyeljeong* [-결정]

- (1)
- a. 여기 오기 위해 3년을 기다렸다. (*yeogi ogi wihae sam nyeoneul gidaryeotta*).
→ Aku menunggu 3 tahun untuk datang kesini.
 - b. 저러다 또 다치기 십상이다. (*jeoreoda tto dachigi sibsangida*).
→ Kamu akan gampang terluka jika seperti itu.
 - c. 다 자기가 하기 나름이다. (*da jagiga hagi nareumida*).
→ Itu tergantung dari apa yang kamu lakukan.
- (2)
- a. 날씨가 좋았기 때문에 모든 일이 순조로웠다 / 그것은 다 날씨가 좋았기 때문 이 다. (*nalssiga joattgittaemune modeun iri sunjorowotta/geugeosseun da nalssiga joattgittaemunida*).
→ Hari ini semua pekerjaan berjalan lancar karena cuacanya bagus/ itu semua karena cuacanya bagus.
 - b. 그 말을 듣자 부끄럽기 그지없었다. (*geu mareul deudja bukkeureobkki geujeobtta*).
→ Aku sangat malu setelah mendengar perkataan itu.

-gi (-기) banyak dipakai pada ekspresi idiomatis seperti ‘-기 마련이다’, ‘-기를’, ‘-기(가) 이를 데 없다’, ‘-기 위하여’, ‘-기 전에’, ‘-기 쉽다’, ‘-기 힘들다’, ‘-기 십상이다’ (*-gi maryeonida, -gi reul, -gi(ga) ireul de eobta, -gi wihayeo, -gi jeone, -gi swibta, -gi himdeulda, -gi sibsangdia*) dan lain-lain yang menyatakan situasi yang belum terjadi, atau belum diputuskan / *-gyeljeong* [-결정].

4. Bentuk kalimat nomina (명사문)

Myeongsamun (명사문) adalah kalimat yang diakhiri oleh *-gi* (-기) ataupun *-eum/mieum* (-음/ㅁ) pada akhiran kalimat benda ‘-(이)다’ (*-(i)da*). Untuk menguatkan defisini *myeongsamun* (명사문), Lee Ik Seob (2004:351) menyatakan maupun *-gi* (-기) ataupun *-eum/mieum* (-음/ㅁ) tidak bergantung dengan akhiran kalimat benda dan ada kondisi dimana kalimatnya berubah menjadi klausa nomina tanpa perubahan atau tetap seperti apa adanya. Nam Gi Sim, Go Yeong Geun (1985/2011:386) berpendapat kalimat yang diakhiri dengan ‘*-neunya/nya*, ‘*-neunga/eunga*, ‘*-neunji/eunji/eulji*’ (-느냐/냐, -는가/은가, -는지/은지/을지) terdapat partikel dan dapat berfungsi sebagai terdapat subjek, objek, dan keterangan dalam kalimat, maka kalimat tersebut dapat diklasifikasikan juga sebagai bagian dari klausa nomina.

- (1) a. 사느냐 죽느냐가 문제다. (*saneunya jungnennyaga munjeda*)
→ Masalahnya adalah hidupkah atau matikah.
b. 언제 갈까만 놓고 그러지 말고 언제 어디로 갈까에도 마음을 써야지 않겠니?
(*eonje galkkaman nokho geureoji malgo eonje eodiro galkkaedo maeumeul sseoyawl ankhenni?*)
→ Jangan kamu hanya memikitkan kapan kamu perginya melainkan bukankah kamu harus memikirkan kemana dan kapan kamu harus pergi?

Nam Gi Sim (2001) dan lainnya menyatakan kalimat dengan akhiran bentuk pertanyaan ‘*-neunya/nya*, ‘*-neunga/eunga*, ‘*-neunji/eunji/eulji*’ (-느냐/냐, -는가/은가, -는지/은지/을지) dinyatakan sebagai klausa nomina karena terdapat partikel *-e*, *-reul* (-에, -를) dan lain-lain dibelakang akhiran.

Kalimat (a) dan (b) kalimat pertanyaan / *euimunmun* (의문문) yang mana kalimat seperti ini dapat disebut *myeongsamun* (명사문). Dan juga, pada

myeongsamun (명사문), hanya kalimat pernyataan saja yang dapat berperan sebagai klausa nomina.

2.3.6.2. Perbandingan Klausa Nomina Secara Arti (의미적 차이) : *-eum/mieum* (-음/ㅁ) dan *-gi* (-기)

Kim Hye Won dan Kim Eun Ho (2019) mengklasifikasi istilah-istilah yang rumit yang dikemukakan oleh Jeong Ju Ri (2006) pada penelitiannya. Hasilnya, arti antara *-eum/mieum* (-음/ㅁ) dan *-gi* (-기) dibagi dan diklasifikasi berdasarkan 3 cangkupan : pandangan waktu, bentuk klasifikasi keadaan, dan sifat tindakan dan pergerakan. Dan juga untuk mengetahui pembatasan penggabungan dengan kata kerja dengan menjabarkan karakteristik yang membatasi arti konteks dengan menganalisa *-eum/mieum* (-음/ㅁ) merupakan karakteristik kejadian terdahulu / sudah pasti atau *seonhaengjeol sakeonseong* [선행적 사건성] sementara *-gi* (-기) merupakan karakteristik penafsiran kejadian atau *yecheukjeok sakeonseong* [예측적 사건성].

Im Hong Bin (1974) juga setuju dengan pernyataan diatas dengan menyatakan bahwa *-eum/mieum* (-음/ㅁ) di pakai saat menjabarkan suatu peristiwa yang sudah dialami sedangkan *-gi* (-기) dipakai saat menjabarkan situasi yang belum terjadi. maka disimpulkan *-eum/mieum* (-음/ㅁ) memiliki ciri khas *+jonjae* [+존재] dan *-gi* (-기) memiliki ciri khas *-jonjae* [-존재]. *-gi* (-기) pada klausa nomina dibedakan dengan *-daesanghwa* [-대상화] yang berartikan tidak dapat terwujud , sedangkan *-eum/mieum* (-음/ㅁ) dengan *+daesanghwa* [+대상화] yang berartikan dapat terwujud.

Kesimpulannya adalah bahwa *-eum/mieum* (-음/ㅁ) memiliki arti masa lampau, sedangkan *-gi* (-기) memiliki arti masa depan. Di banyak penelitian juga

digunakan istilah seperti itu untuk memudahkan pelajar yang belajar bahasa Korea untuk membedakan arti dari kedua bentuk nomina melalui perspektif waktu.

2.3.6.3. Perbedaan Penggabungan Predikat : *-eum/mieum* (-음/ㅁ) dan *-gi* (-기)

Pada disertasi Kim Hye Won dan Kim Eun Ho (2019) terdapat penjelasan rinci tentang predikat-predikat yang dapat digabungkan dengan *-eum/mieum* (-음/ㅁ) dan *-gi* (-기) dari penelitian-penelitian pendahulu Woo Hyeong Sik (1987), Gwon Jae Il (1981, 1982, 1995), Hong Song Seon (2004), Jeong Ju Ri (2006), Song Chang Seon (2010)

TABEL 2.3 : Predikat yang digabungkan dengan *-gi* dan *-음/ㅁ*

<표 1> 명사형 어미 ‘-(으)ㅁ’과 결합하는 서술어

	‘-(으)ㅁ’
평가 표현 관련 서술어	당연하다, 마땅하다, 분명하다, 옳다, 틀림없다, 확실하다
지각 표현 관련 서술어	느끼다, 돌다, 보다
인식 표현 관련 서술어	기억하다, 깨닫다, 떠올리다, 모르다, 믿다, 부인하다, 알다, 인식하다, 인정하다, 잊다, 짐작하다, 확신하다
전달 표현 관련 서술어	강조하다, 고백하다, 말하다, 발표하다, 보고하다, 설명하다, 언급하다, 역설하다, 전하다, 주장하다, 지적하다, 통지하다
발견 표현 관련 서술어	드러나다, 발견하다, 밝혀지다, 밝히다, 보이다, 입증하다, 증명하다, 찾다

<표 2> 명사형 어미 ‘-기’와 결합하는 서술어

	‘-기’
감정 표현 관련 서술어	까다롭다, 꺼리다, 반대하다, 부끄럽다, 쉽다, 싫어하다, 어렵다, 좋다, 좋아하다, 즐기다, 찬성하다, 힘들다
종지·착수 표현 관련 서술어	그치다, 멈추다, 시작하다, 취소하다, 포기하다
요구·요청 표현 관련 서술어	권하다, 당부하다, 명령하다, 요구하다, 요청하다, 제안하다, 지시하다
계획·결정 표현 관련 서술어	결심하다, 결정하다, 계획하다, 약속하다, 허락하다
소망 표현 관련 서술어	갈망하다, 기다리다, 기대하다, 바라다, 원하다, 희망하다

Sumber : Disertasi Kim Hye Won dan Kim Eun Ho (2019)

Pada Tabel 1 dipaparkan predikat-predikat yang dapat digabungkan dengan *-eum/mieum* (-음 / □) dan pada tabel 2 dipaparkan predikat-predikat yang dapat digabungkan dengan akhiran bentuk nomina *-gi* (-기).

2.3.6.3. Pembatasan Pemakaian Secara Sintaksis / *thongsajeok jeyak* [통사적 제약] :

-eum/mieum (-음/□) dan *-gi* (-기)

Choi Hyeon Bae (1937/1971) menyatakan biasanya *-eum/mieum* (-음 / □) menunjukkan pergerakan idealis, berbeda dengan *-eum/mieum* (-음 / □), *-gi* (-기) menunjukkan pergerakan yang sedang berlangsung. Song Chang Seon (1990) dan banyak dari penelitian pendahulu yang menjelaskan bahwa akhiran kalimat bentuk lampau atau *gwago sije seoneomal eomi* (과거 시제 선어말어미) yaitu *-att/eott* (-았/었) dapat digabungkan dengan *-eum/mieum* (-음/□) sementara penggabungan dengan *-gi* (-기) terdapat pembatasan pemakaian akhiran kalimat bentuk lampau. Namun dibantah oleh Kim Il Hwan (2005) menjelaskan bahwa jenis ekspresi kata kerja seperti *barada* (바라다) yang tergabung dengan akhiran bentuk nomina *-gi* (-기) dapat digabungkan dengan akhiran kalimat bentuk lampau / *gwago sije seoneomaleomi* (과거 시제 선어말어미) *-at/eot* (-았/었) karena mengekspresikan situasi imajinasi yang tidak ada.

2.4 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian diperlukan sebagai bukti agar tidak terjadinya plagiarisme antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relative sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai Analisis klausa nomina bahasa Korea. Selain itu, subjek yang diteliti adalah buku esai Korea. Penelitian ini menganalisa penggunaan kalimat majemuk yaitu anak kalimat dalam bahasa Korea yang tertuang dalam buku Essai. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian dengan judul yang belum pernah diteliti. Namun penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan alur penelitian yang sejalan dengan penelitian Ratih Putri Permatasari (2020) “Penggunaan Unsur Kalimat Bahasa Korea (Munjang seongbun) Dalam Karangan Esai Mahasiswa” (Kajian Sintaksis Terhadap Karangan Esai Mahasiswa Angkatan 2016 Kelas Linguistik Program Studi Pendidikan Bahasa Korea). Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Sementara yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ditunjukkan beberapa hal, yaitu: subjek penelitian ini berfokus pada buku Essai bahasa Korea, topik yang dijadikan tema penelitian dan metode pendekatan.

Penelitian yang akan dilakukan memilih tema Analisis klausa nomina bahasa Korea berbeda dengan penelitian di atas memilih tema Penggunaan Unsur Kalimat Bahasa Korea. Terdapat perbedaan pada variabel bebas dan terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Kalimat Majemuk sebagai variabel bebasnya, sedangkan Ratih menggunakan Penggunaan Unsur Kalimat sebagai variabel bebasnya. Lalu dalam penelitian ini menggunakan Anak Kalimat sebagai variabel terikat, dan sama dengan penelitian ini Ratih menggunakan Unsur Kalimat sebagai variabel terikatnya. Variabel bebas dan terikat penelitian ini menggunakan informasi dari penelitian Ratih yaitu unsur kalimat / *munjang seongbun* (문장 성분) karena berpengaruh dalam pembentukan anak kalimat dalam bahasa Korea.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan merupakan cabang linguistik yang sama yaitu sintaksis, dan memilih kalimat sebagai objek kajian sintaksis.

Berdasarkan uraian diatas, maka walau telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan kalimat dalam bahasa Korea, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti akan lakukan benar-benar asli.

